

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/DECEMBER 2016 DAN/AND 2015

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT MANDIRI UTAMA FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6-51	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 SERTA UNTUK TAHUN
BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN PERIODE DARI
21 JANUARI 2015 (TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI
DENGAN 31 DESEMBER 2015**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Stanley Setia Atmadja
Alamat Kantor : Plaza Bapindo
Menara Mandiri Lt.26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Dharmawangsa VIII No. 5
Jakarta 12160
Nomor Telepon : 021- 527 8038
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kuki Kadarisman
Alamat Kantor : Plaza Bapindo
Menara Mandiri Lt.26-27
Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
Jakarta
Alamat Rumah : Villa Pertiwi Blok E 5 No. 5,
Sukamaju,
Depok 16415
Nomor Telepon : 021-527 8038
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mandiri Utama Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT AS
OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2016 AND PERIOD FROM
21 JANUARY 2015 (DATE OF ESTABLISHMENT)
TO 31 DECEMBER 2015**

We, the undersigned:

1. Name : Stanley Setia Atmadja
Office Address : Plaza Bapindo
Menara Mandiri 26th - 27th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
Jakarta
Domiciled Address : Jl. Dharmawangsa VIII No.5
Jakarta 12160
Phone Number : 021-527 8038
Title : President Director
2. Name : Kuki Kadarisman
Office Address : Plaza Bapindo
Menara Mandiri 26th - 27th floor
Jl. Jendral Sudirman Kav.54-55
Jakarta
Domiciled Address : Villa Pertiwi Blok E 5 No. 5,
Sukamaju,
Depok 16415
Phone Number : 021-527 8038
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Mandiri Utama Finance ("the Company");
2. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Mandiri Utama Finance has been disclosed in a complete and a truthful manner;
b. The financial statements of PT Mandiri Utama Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the internal control systems of PT Mandiri Utama Finance.

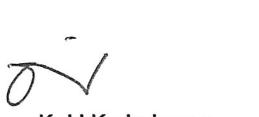
We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 02 Februari/February 2017

Atas nama dan mewakili Direksi / For and behalf of the Directors


Stanley Setia Atmadja
 Direktur Utama/President Director




Kuki Kadarisman
 Direktur/Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT Mandiri Utama Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mandiri Utama Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mandiri Utama Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mandiri Utama Finance as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
2 Februari/ February 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP.0229*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	ASSETS
ASET			
Kas dan setara kas	4,21	42,119,095,268	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	5,14	1,887,694,726,067	<i>Consumer financing receivables Third parties</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	5	(24,727,302,199)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		<u>1,862,967,423,868</u>	<u>24,013,556,236</u>
Piutang lain-lain Pihak ketiga Pihak berelasi	6 21	2,485,886,935 73,016,612	<i>Other receivables Third parties Related parties</i>
Beban dibayar dimuka	8	33,880,597,811	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan	7c	17,986,313,345	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.180.323.119 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 317.196.856))	9	22,687,118,272	<i>Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp 5,180,323,119 as of 31 December 2016 (2015: Rp 317,196,856))</i>
Aset lain-lain	10	<u>21,221,939,564</u>	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		<u>2,003,421,391,675</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

*The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.*

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Utang usaha	11	84,476,686,092	1,934,590,988	<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	21	3,689,776,679	169,021,570	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi				<i>Related party</i>
Utang lain-lain	12	6,800,749,114	94,639,149	<i>Other payables</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Utang pajak kini	7a	3,609,569,072	514,584,694	<i>Current tax liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	13			<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga		58,742,699,898	2,413,352,917	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	21	5,374,919,720	49,607,623	<i>Related party</i>
Pinjaman bank	14			<i>Bank loans</i>
Pihak ketiga		84,787,500,000	-	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	21	1,498,664,619,209	19,494,300,855	<i>Related party</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15	9,719,685,233	1,961,396,803	<i>Employee benefit obligations</i>
TOTAL LIABILITAS		1,755,866,205,017	26,631,494,599	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham				EQUITY
nilai nominal Rp 100 per saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 4.000.000.000 lembar				<i>par value Rp 100 per share</i>
saham (2015 : 4.000.000.000				<i>Authorised capital -</i>
lembar saham)				<i>4,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor				<i>(2015 : 4,000,000,000 shares)</i>
penuh – 3.000.000.000 lembar				<i>Issued and fully paid up capital -</i>
saham (2015 : 1.000.000.000				<i>3,000,000,000 ordinary shares</i>
lembar saham)	16	300,000,000,000	100,000,000,000	<i>(2015 : 1,000,000,000</i>
				<i>ordinary shares)</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Kerugian aktuarial - bersih		(529,323,265)	-	<i>Net actuarial losses</i>
Saldo rugi		(51,915,490,077)	(13,479,714,122)	<i>Retained earnings</i>
TOTAL EKUITAS		247,555,186,658	86,520,285,878	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2,003,421,391,675	113,151,780,477	LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
DAN PERIODE DARI 21 JANUARI 2015
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
AND PERIOD FROM 21 JANUARY 2015
(DATE OF ESTABLISHMENT)
TO 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	17a	143,105,472,480	REVENUES
Bunga dan bagi hasil	17b	451,296,337	Consumer financing income
Lain-lain		1,800,112,647	Interest and profit sharing
Total pendapatan		145,356,881,464	Others
			<i>Total revenue</i>
BEBAN			
Gaji dan tunjangan	19,21	(44,745,568,923)	EXPENSES
Umum dan administrasi	9,20	(30,524,087,178)	Salaries and benefits
Beban keuangan	18,21	(62,800,017,946)	General and administration
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	5	(28,027,702,112)	Financial charges
Pemasaran		(27,943,595,794)	Provision for impairment losses on
Lain-lain		(2,059,944,072)	consumer financing
Total beban		(196,100,916,025)	Marketing
			Others
			<i>Total expenses</i>
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK			
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	7b	12,308,258,606	LOSS BEFORE TAX EXPENSE
RUGI TAHUN/PERIODE BERJALAN		(38,435,775,955)	INCOME TAX BENEFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			LOSS FOR THE YEAR/PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(705,764,354)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pajak penghasilan terkait	7c	176,441,089	Items will not be reclassified to profit or loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN/PERIODE BERJALAN		(38,965,099,220)	Related income tax
			TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR/PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
DAN PERIODE DARI 21 JANUARI 2015
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
AND PERIOD FROM 21 JANUARY 2015
(DATE OF ESTABLISHMENT)
TO 31 DECEMBER 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Saldo rugi/ <i>Retained earnings</i>	Penghasilan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Setoran modal	16	100,000,000,000	-	-	100,000,000,000	<i>Issuance of share capital</i>
Rugi untuk periode dari 21 Januari 2015 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2015		-	(13,479,714,122)	-	(13,479,714,122)	<i>Loss for period from 21 January 2015 (date of establishment) to 31 December 2015</i>
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2015		100,000,000,000	(13,479,714,122)	-	86,520,285,878	<i>Balance as of 31 December 2015</i>
Setoran modal	16	200,000,000,000	-	-	200,000,000,000	<i>Issuance of share capital</i>
Rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016		-	(38,435,775,955)	-	(38,435,775,955)	<i>Loss for the year ended 31 December 2016</i>
Kerugian aktuarial - bersih		-	-	(529,323,265)	(529,323,265)	<i>Net actuarial losses</i>
Saldo 31 Desember 2016		300,000,000,000	(51,915,490,077)	(529,323,265)	247,555,186,658	<i>Balance as of 31 December 2016</i>

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
DAN PERIODE DARI 21 JANUARI 2015
(TANGGAL PENDIRIAN) SAMPAI DENGAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
AND PERIOD FROM 21 JANUARY 2015
(DATE OF ESTABLISHMENT)
TO 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen:			<i>Cash received from customers:</i>
Pembentukan konsumen	458,211,768,612	747,163,843	Consumer financing
Premi asuransi	135,418,679,686	1,195,666,878	Insurance premiums
Penalti	1,331,033,475	-	Penalty
Bunga dan bagi hasil	645,287,561	2,972,339,339	Interest and profit sharing
Penerimaan terkait pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	959,007,013,433	-	Cash received from joint financing without recourse
Pengeluaran kas untuk:			<i>Cash disbursements for:</i>
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(2,880,789,721,419)	(22,134,182,430)	Payments to car dealers
Pembayaran gaji dan tunjangan	(101,342,739,072)	(11,972,990,532)	Payments for salaries and allowances
Pembentukan bersama <i>without recourse</i>	(99,648,707,201)	-	Joint financing without recourse
Pembayaran kepada perusahaan asuransi	(75,796,063,922)	(18,952,320)	Payments to insurance companies
Pembayaran beban keuangan	(61,513,213,490)	(577,277,245)	Payments for financial charges
Pembayaran beban umum dan administrasi	(48,131,839,011)	(30,180,437,788)	Payments for general and administrative expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(18,555,348,715)	(2,157,055,665)	Payments for income tax
Pembayaran terkait fidusia	(10,680,528,375)	-	Payments for fiduciary
Pengeluaran untuk lain-lain	(20,367,640,438)	(684,494,266)	Others
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(1,762,212,018,876)	(62,810,220,186)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(14,873,982,925)	(3,754,176,915)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(14,873,982,925)	(3,754,176,915)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan setoran modal	16	200,000,000,000	<i>Issuance of share capital</i>
Penerimaan pinjaman bank		3,826,835,147,488	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran pinjaman bank		(2,259,691,691,231)	<i>Payments of bank loan</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1,767,143,456,257	118,626,037,913	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		52,061,640,812	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		42,119,095,268	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Utama Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh Notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., di Jakarta, No. 16 pada tanggal 28 Desember 2016, tentang peningkatan modal Perusahaan, para pemegang saham menyepakati peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 300.000.000.000 (3.000.000.000 lembar saham) (lihat catatan 16). Perubahan akta ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0157379.AH.01.11 tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa, yang meliputi:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multi guna
- d. Pembiayaan lain diluar kegiatan dalam butir a, b, dan c setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kegiatan komersial Perusahaan dimulai pada tahun 2015. Perusahaan memperoleh ijin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-81/D.05/2015 tanggal 25 Juni 2015. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa guna usaha. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Menara Mandiri I, lantai 26-27, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta dan memiliki 22 kantor cabang pada tahun 2016 (2015: 7 kantor cabang) yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia (tidak diaudit).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Utama Finance (the "Company") was established on 21 January 2015 based on Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0003452.AH.01.01 Year 2015 dated 26 January 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 16 dated 28 December 2016, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 300,000,000,000 (3,000,000,000 shares) Refer to Note 16. The notification receipt of the change in article association was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0157379.AH.01.11 year 2016 dated 29 December 2016.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company are providing financing for purchases goods and/or services which covers:

- a. *Investment financing*
- b. *Working capital financing*
- c. *Multi purpose financing*
- d. *Other financing activities other than those stated in point a, b, and c, after receiving approval from Financial Services Authority.*

The Company commenced its commercial operations in 2015. The Company obtained a business license as a Finance Company from the Board of Commissioner of Financial Services Authority of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-81/D.05/2015 dated 25 June 2015. With this license, the Company is allowed to engage in consumer financing, factoring and leasing activities. Currently, the Company is engaged in consumer financing activities.

The Company's registered office is located in Mandiri Tower I, 26-27th floor, Jalan Jendral Sudirman Kavling 54-55, Jakarta and has 22 branch offices in 2016 (2015: 7 branch offices) located in number of cities throughout Indonesia (unaudited).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama Komisaris Komisaris	Riyani T. Bondan Erida Tenny F. Halim	Riyani T. Bondan Erida Rico Adisurja Setiawan	President Commissioner Commissioner Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama Direktur Direktur	Stanley Setia Atmadja Judy Lesmana Kuki Kadarisman	Stanley Setia Atmadja Judy Lesmana -	President Director Director Director

Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2016, menerima pengunduran diri Bapak Rico Adisurja Setiawan dari jabatannya sebagai anggota dewan komisaris dan mengangkat Ibu Tenny F. Halim sebagai anggota dewan komisaris serta mengangkat Bapak Kuki Kadarisman sebagai direktur Perusahaan. Hasil dari Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham telah diaktakan oleh Notaris Ashoya Ratam SH. M.kn, No. 27 pada tanggal 26 Agustus 2016. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris ini telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0078441 tanggal 7 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan masing-masing memiliki 2.891 karyawan dan 219 karyawan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2017.

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan PT. Mandiri Utama Finance disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep harga perolehan kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama Komisaris Komisaris	Riyani T. Bondan Erida Tenny F. Halim	Riyani T. Bondan Erida Rico Adisurja Setiawan	President Commissioner Commissioner Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama Direktur Direktur	Stanley Setia Atmadja Judy Lesmana Kuki Kadarisman	Stanley Setia Atmadja Judy Lesmana -	President Director Director Director

Circular resolution of the shareholders which was held on 26 August 2016, accepted the resignation of Mr. Rico Adisurja Setiawan from his position as member of board of commissioners and appointed Mrs. Tenny F. Halim as a member of board of commissioner and Mr. Kuki Kadarisman as director of the Company. The result of circular resolution of the shareholders was notarised by Notarial Deed No. 27, dated 26 August 2016 of Notary Ashoya Ratam SH. M.kn. The notification receipt of the change in composition of the Board of Commissioners was received and recorded in the administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0078441 year 2016 dated 7 September 2016.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company had 2,891 employees and 219 employees (unaudited), respectively.

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company majorly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were completed and authorised for issue by the Directors on 2 February 2017.

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements of PT. Mandiri Utama Finance have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost convention of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun /periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan baru, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016:

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year /period ended 31 Desember 2016 and 2015, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Figures in the financial statements are stated in Rupiah, unless otherwise specified.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The followings are new financial accounting standards, revised and interpretations of financial accounting standards that became effective starting 1 January 2016:

- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Assets;
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk; dan
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 101 (revisi 2016) Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK 102 (amandemen 2016) Akuntansi Murabahah
- PSAK 103 (amandemen 2016) Akuntansi Salam
- PSAK 104 (amandemen 2016) Akuntansi Istishna
- PSAK 107 (amandemen 2016) Akuntansi Ijarah

Amandemen dan revisi diatas berlaku efektif pada 1 Januari 2017.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entity;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurements;
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk; and
- IFAS 30 (revisi 2015): Levies
- SFAS 70 Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior year.

The followings are new financial accounting standards, revised and interpretations of financial accounting standards that became effective starting 1 January 2016:

- IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13 : Investment property"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"
- SFAS 101 (revised 2016) Presentation of Sharia Financial Statement
- SFAS 102 (amendment 2016) Murabahah Accounting
- SFAS 103 (amendment 2016) Salam Accounting
- SFAS 104 (amendment 2016) Istishna Accounting
- SFAS 107 (amendment 2016) Ijarah Accounting

The amendment and revised are effective on 1 January 2017.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of these new and amendment accounting standards to its financial statements.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain (pendapatan bunga yang masih harus diterima) dan aset lain-lain (uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "pendapatan pembiayaan konsumen".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs, which subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of, among others, cash and cash equivalent, consumer financing receivables, other receivables (accrued interest income) and other assets (security deposit).

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "consumer financing income".

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perusahaan menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunannya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "provision for impairment losses".

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapus buku, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "provision for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited to the allowance for impairment losses.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortised cost.

During the year, the Company does not have financial liabilities at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, antara lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar (beban bunga) dan pinjaman bank.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Financial liabilities measured at amortised cost are, among others, trade payables, other payables, accrued expenses (accrued interest) and bank loans.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off. Doubtful accounts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counterparty.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 / <i>Category as defined by SFAS No. 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ <i>Class</i> (as determined by the Company)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i> - Kas/Cash on hand - Kas pada bank/Cash in banks - Deposito berjangka/Time deposit	
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i> - Pendapatan bunga yang masih harus diterima/Accrued interest income	
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> - Uang jaminan/Security deposit	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i> - Utang kepada pemasok/ <i>Payables to dealers</i> - Utang asuransi/ <i>Insurance payables</i>	
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i> - Lain-lain/Others	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses - Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses	
		Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	

d. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

d. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the presence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Penjabaran mata uang asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Foreign currency translation

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs nilai tukar yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi dan ditambah *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pelunasan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation (lanjutan)

Exchange gains and losses arising on settlement of transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statements of profit or loss.

As of 31 December 2016 and 2015, the exchange rates used as benchmark is the Bank Indonesia middle rate of Rp 13,436 and Rp 13,795, respectively, for 1 United States Dollar ("US Dollar").

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value deducted by directly attributable transaction costs and added with yield enhancing income, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a full repayment of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "incurred losses"(Catatan 2c).

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun) <i>Useful life (years)</i>	Classification
Perabotan dan peralatan kantor	3-5	Furniture and office equipment
Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.	Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.	
Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.	The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.	
Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.	When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.	

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the incurred losses methodology (Note 2c).

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

k. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognised in the statements of profit or loss as incurred. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income.

Management periodically evaluates positions taken in annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects either accounting nor taxable profit or loss.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

I. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Taxation (continued)

Tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

I. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan Pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak Berelasi".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

m. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Transactions with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing*, masing-masing dicatat dalam "pendapatan pembiayaan konsumen dan penghasilan bunga" serta "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Termasuk dalam pendapatan pembiayaan konsumen adalah komisi asuransi, biaya provisi dan biaya jasa perantara asuransi yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

Pendapatan denda keterlambatan pembayaran dan pinjaman diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Transactions with related parties (continued)

In its normal course of business, the Company enter into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

n. Income and expense recognition

Interest income and expense for all interestbearing financial instruments are recognised within "consumer financing income and interest income" and "interest expense" respectively in the profit or loss using the effective interest rate method.

Included in the consumer financing income are insurance commission, provision fee and insurance brokerage fee which amortised using effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

Late charges and penalty income are recognised when the realisation in certain. Interest income is presented on a gross basis in the statements of profit or loss.

Income and expense are recognised as incurred on an accrual basis.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan dibawah ini.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2c).

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 2l).

4. KAS DAN SETARA KAS

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Kas	3,264,165,256	54,463,100	Cash on hand
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Ina Perdana Tbk	2,500,000	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,385,000	1,000,000	PT Bank Central Asia Tbk
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38,848,468,971	7,004,208,213	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1,576,041	1,969,499	PT Bank Syariah Mandiri
	<hr/> 38,854,930,012	<hr/> 7,007,177,712	

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables based on historical loss experience (Note 2c).

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (Note 2l).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Cash on hand			Cash in banks
Third parties			Related parties
PT Bank Ina Perdana Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Syariah Mandiri

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Syariah Mandiri	-	25,000,000,000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	-	45,000,000,000	
Total	42,119,095,268	52,061,640,812	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan periode dari 21 Januari 2015 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2015 berkisar sebagai berikut:

The interest rates for time deposits and current accounts for the year ended 31 December 2016 and period from 21 January 2015 (date of establishment) to 31 December 2015 is as follows:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Deposito berjangka	-	4.50% - 7.35%	<i>Time deposits</i>
Giro	1.00% - 2.00%	1.00% - 2.00%	<i>Current accounts</i>

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:			<i>Consumer financing receivables - gross:</i>
Pihak ketiga	3,662,246,202,030	30,482,564,094	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(892,844,684,219)	(6,331,834,681)	<i>Unearned income on consumer financing</i>
	2,769,401,517,811	24,150,729,413	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak berelasi - net	(881,706,791,744)	-	<i>Joint financing with related party - net</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24,727,302,199)	(137,173,177)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1,862,967,423,868	24,013,556,236	Consumer financing receivables - net

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perusahaan adalah untuk kendaraan bermotor.

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12-60 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12-60 months.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG
(lanjutan)**

PEMBIAYAAN

KONSUMEN

Angsuran dari saldo piutang pemberian konsumen - bruto per 31 Desember 2016 dan 2015 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Tahun		
2016	-	11,461,346,443
2017	1,172,955,619,277	9,749,046,927
2018	1,121,686,144,016	6,348,039,108
2019	851,489,476,781	2,701,910,259
2020	450,218,786,369	222,221,357
2021 dan sesudahnya	65,896,175,587	-
Total piutang pemberian konsumen - bruto	3,662,246,202,030	30,482,564,094

**5. CONSUMER
(continued)**

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 31 December 2016 and 2015 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	Year
2016	-	11,461,346,443	2016
2017	9,749,046,927	-	2017
2018	6,348,039,108	-	2018
2019	2,701,910,259	-	2019
2020	222,221,357	-	2020
2021 and later	-	-	2021 and later
Total consumer financing receivables - gross	30,482,564,094		

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan periode dari 21 Januari 2015 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Mobil	16.11%	15.98%	
Sepeda motor	32.51%	35.25%	Car Motorcycle

Analisa umur piutang pemberian konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Belum jatuh tempo	3,342,774,723,891	30,481,016,262	Current
Telah jatuh tempo: 1 - 90 hari	295,365,088,090	1,547,832	Overdue: 1 - 90 days
91 - 120 hari	9,189,304,048	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	14,917,086,001	-	121 - 180 days
Total	3,662,246,202,030	30,482,564,094	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Saldo awal	137,173,177	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun / periode berjalan	28,027,702,112	137,173,177	Allowance made during the year /period
Penghapusan piutang	(3,437,573,090)	-	Receivables written-off
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	-	-	Recovery from receivables written-off
Saldo akhir	24,727,302,199	137,173,177	Ending balance

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dievaluasi terhadap penurunan nilai dan Perusahaan telah mencadangkan cadangan kerugian penuruan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 adalah sejumlah Rp 1.426.761.171.198 dan Rp 20.463.549.920.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pinjaman karyawan	2,402,064,349	632,153,572	Employee loans
Klaim asuransi	24,688,735	-	Claim Insurance
Lain-lain	59,133,851	213,937,324	Others
	2,485,886,935	846,090,896	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Klaim asuransi	73,016,612	-	Claim insurance
Piutang bunga dan bagi hasil	-	193,991,230	Interest and profit sharing receivables
Total	2,558,903,547	1,040,082,126	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain selama tahun/periode berjalan, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada akhir tahun/periode.

7. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pasal 21	2,347,076,433	421,572,248	Article 21
Pasal 23	408,497,090	84,444,093	Article 23
Pasal 4(2)	114,347,370	8,568,353	Article 4(2)
PPN	739,648,179	-	VAT
Total	3,609,569,072	514,584,694	Total

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

All consumer financing receivables as of 31 December 2016 and 2015 are evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

As of 31 December 2016 and 2015, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 14 amounted to Rp 1,426,761,171,198 and Rp 20,463,549,920.

6. OTHER RECEIVABLES

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pinjaman karyawan	2,402,064,349	632,153,572	Employee loans
Klaim asuransi	24,688,735	-	Claim Insurance
Lain-lain	59,133,851	213,937,324	Others
	2,485,886,935	846,090,896	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Klaim asuransi	73,016,612	-	Claim insurance
Piutang bunga dan bagi hasil	-	193,991,230	Interest and profit sharing receivables
Total	2,558,903,547	1,040,082,126	Total

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

Management believes that there is no impairment losses on other receivables during the year/period, and no specific allowance has been made for impairment losses on other receivables at the end of the year/period.

7. TAXATION

a. Current tax liabilities

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pasal 21	2,347,076,433	421,572,248	Article 21
Pasal 23	408,497,090	84,444,093	Article 23
Pasal 4(2)	114,347,370	8,568,353	Article 4(2)
PPN	739,648,179	-	VAT
Total	3,609,569,072	514,584,694	Total

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Tangguhan	12,308,258,606	5,501,613,650	Deferred
Total	12,308,258,606	5,501,613,650	Total

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan dengan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Rugi sebelum beban pajak	(50,744,034,561)	(18,981,327,772)	Loss before tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(12,686,008,640)	(4,745,331,943)	Tax calculated at tax rates Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(112,824,084)	(791,582,642)	
Manfaat pajak	490,574,118	35,300,935	Non-deductible expenses
	(12,308,258,606)	(5,501,613,650)	Tax benefit

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Rugi sebelum beban pajak	(50,744,034,561)	(18,981,327,772)	Loss before tax expense
Koreksi fiskal: Beda temporer			Fiscal corrections: Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	7,052,524,076	1,961,396,803	Provision for employee benefits
Penyisihan gaji dan tunjangan	20,237,566,092	1,401,960,260	Provision on salary and allowances
Promosi	26,020,352,705	115,490,000	Promotion
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,962,296,474	141,203,740	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(451,296,338)	(3,166,330,569)	Interest income subject to final tax
Taksiran laba (rugi) kena pajak	4,077,408,448	(18,527,607,538)	Estimated taxable gain/(loss)
Kerugian fiskal	(18,527,607,538)	-	Tax loss carried forward
Akumulasi rugi fiskal	(14,450,199,090)	(18,527,607,538)	Accumulated fiscal losses
Beban pajak			Tax expense
Dikurangi: Pajak dibayar di muka Pasal 25	-	-	Less: Prepaid taxes Article 25
Utang pajak penghasilan badan	-	-	Corporate income tax payable

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak (lanjutan)

Perusahaan mencatat akumulasi rugi fiskal untuk tahun 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Akumulasi rugi fiskal	(14,450,199,090)	(18,527,607,538)	<i>Accumulated fiscal losses</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

c. Aset pajak tangguhan

	31 Desember/December 2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Credited)/charged to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi kerugian fiskal	4,631,901,884	(1,019,352,112)	-	3,612,549,772
Penyisihan imbalan kerja karyawan	490,349,201	1,763,131,019	176,441,089	2,429,921,309
Penyisihan gaji dan tunjangan	350,490,065	5,059,391,523	-	5,409,881,588
Promosi	28,872,500	6,505,088,176	-	6,533,960,676
Total	5,501,613,650	12,308,258,606	176,441,089	17,986,313,345

	31 Desember/December 2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan/ (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited/(charged) to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance
Akumulasi kerugian fiskal	-	4,631,901,884	-	4,631,901,884
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	490,349,201	-	490,349,201
Penyisihan gaji dan tunjangan	-	350,490,065	-	350,490,065
Promosi	-	28,872,500	-	28,872,500
Total	-	5,501,613,650	-	5,501,613,650

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Sewa	21,977,360,433	10,907,314,816	Rent
Pemeliharaan	5,070,681,383	-	Maintenance
Asuransi kesehatan	3,440,511,080	282,850,575	Health insurance
Lain-lain	3,392,044,915	101,842,895	Others
Total	33,880,597,811	11,292,008,286	Total

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Saldo akhir/ Ending balance
Aset tetap				Fixed assets
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Harga perolehan				Cost
Perabotan dan peralatan				
Kantor	3,779,801,914	24,087,639,477	-	27,867,441,391
	3,779,801,914	24,087,639,477	-	27,867,441,391
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Perabot dan peralatan				
Kantor	(317,196,856)	(4,863,126,263)	-	(5,180,323,119)
	3,462,605,058	19,224,513,214	-	22,687,118,272
Nilai buku neto	3,462,605,058			Net book value
	31 Desember/December 2015			
	21 Januari (tanggal pendirian)/ 21 January (date of establishment)	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Saldo akhir/ Ending balances
Aset tetap				Fixed assets
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Harga perolehan				Cost
Perabotan dan peralatan				
Kantor	-	3,779,801,914	-	3,779,801,914
	-	3,779,801,914	-	3,779,801,914
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Perabot dan peralatan				
Kantor	-	(317,196,856)	-	(317,196,856)
	-	3,462,605,058	-	3,462,605,058
Nilai buku neto	-			Net book value

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 31 December 2016 and 2015.

There were no fixed assets pledged as collateral for bank loan as of 31 December 2016 and 2015.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Uang muka:			Advances:
Renovasi kantor	11,839,924,509	5,450,029,422	Office renovation
Pembelian aset tetap	3,616,839,427	9,213,656,552	Acquisition of fixed asset
Uang jaminan	423,000,000	324,500,000	Security deposit
Lain-lain	5,342,175,628	792,088,335	Others
Total	21,221,939,564	15,780,274,309	Total

11. UTANG USAHA

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Utang kepada pemasok	47,499,853,363	920,398,000	Payables to dealer
Utang asuransi	36,899,115,729	1,007,692,988	Insurance payables
Lain-lain	77,717,000	6,500,000	Others
	84,476,686,092	1,934,590,988	
Pihak berelasi			Related party
Utang asuransi	3,689,776,679	169,021,570	Insurance payables
Total	88,166,462,771	2,103,612,558	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor dan utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor.

11. TRADE PAYABLES

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

Trade payables represent payables to suppliers for motor vehicle financing and payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing.

12. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Utang fidusia	2,767,590,000	35,920,000	Fiduciary payables
Lain-lain	4,033,159,114	58,719,149	Others
Total	6,800,749,114	94,639,149	Total

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan titipan konsumen dan klaim asuransi.

12. OTHER PAYABLES

Others mainly consist of payables to third parties related to customer refunds and insurance claims.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Cadangan promosi	26,135,692,706	115,490,000	Accrued promotion payables
Gaji dan tunjangan	21,639,526,352	1,401,960,260	Salaries and allowances
Asuransi tenaga kerja	4,450,972,271	527,898,649	Employee insurance
Pengembalian kepada dealer	4,304,840,000	-	Refund dealers
Lain-lain	2,211,668,569	368,004,008	Others
	58,742,699,898	2,413,352,917	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,374,919,720	49,607,623	Accrued interest expenses
Total	64,117,619,618	2,462,960,540	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

14. PINJAMAN BANK

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Pihak ketiga			<i>Third party</i>
PT Bank Ina Perdana Tbk	84,787,500,000	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,489,664,619,209	19,494,300,855	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	1,583,452,119,209	19,494,300,855	Total

Amortisasi beban provisi dan administrasi atas fasilitas pinjaman ini yang dibebankan ke laporan laba rugi selama tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 3.011.905.117 dan Rp 117.038.193. Sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 4.154.886.969 dan Rp 969.249.065 dikurangkan dari jumlah nilai nominal fasilitas pinjaman ini.

Rincian pinjaman bank (tanpa beban provisi dan administrasi yang belum di amortisasi) sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Amortisation of provision and administration expenses of this loan facility was charged to the statement of profit or loss in 2016 and 2015 respectively amounting to Rp 3,011,905,117 and Rp 117,038,193. While the unamortised portion as of 31 December 2016 and 2015, respectively, amounting to Rp 4,154,886,969 and Rp 969,249,065 was deducted from the balance of this loan facility nominal amount.

The details of bank loans (gross of unamortised portion of provision and administration expenses) by the year of maturity are as follows:

	<i>31 Desember/ December 2016</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	
Tahun			<i>Year</i>
2016	-	7,178,177,127	2016
2017	758,669,459,939	7,200,180,390	2017
2018	450,021,176,097	-	2018
2019 dan sesudahnya	378,916,370,142	6,085,192,403	2019 and there after
Total	1,587,607,006,178	20,463,549,920	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman - pinjaman tersebut di atas dikenakan suku bunga antara 9% - 9,5% per tahun.

As at 31 December 2016 and 2015, the above borrowings bear interest rates ranging between 9% - 9.5% per annum.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 25.000.000.000 ("Fasilitas I") dan Rp 225.000.000.000 ("Fasilitas II"). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan dan Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum kredit Fasilitas I menjadi sebesar Rp 200.000.000.000. Jangka waktu penarikan Fasilitas I adalah sampai dengan tanggal 9 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman atas Fasilitas I sebesar Rp 169.345.645.200 dan tidak terdapat saldo untuk fasilitas ini di tahun 2015.

Jangka waktu penarikan Fasilitas II adalah sampai dengan 30 September 2016. Pada kuartal pertama tahun 2016, Bank Mandiri menyetujui untuk menambah batas maksimum pemberian kredit Fasilitas II sebesar Rp 500.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman untuk Fasilitas II menjadi sebesar Rp 504.613.428.212 dan Rp 20.463.549.920.

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 500.000.000.000 ("Fasilitas III"). Fasilitas pinjaman modal kerja berulang selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja tidak berulang apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Jangka waktu penarikan Fasilitas III adalah sampai dengan tanggal 15 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas III sebesar Rp 436.043.531.388.

Pada tanggal 30 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 425.000.000.000 ("Fasilitas IV"). Fasilitas pinjaman modal kerja berulang selama masa penarikan dan menjadi pinjaman modal kerja tidak berulang apabila jangka waktu penarikan telah berakhir atau terdapat tambahan fasilitas baru dari Bank Mandiri.

Jangka waktu penarikan Fasilitas IV adalah sampai dengan tanggal 30 November 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman untuk Fasilitas IV sebesar Rp 392.604.401.378.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 1 October 2015, The Company obtained working capital facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri") with a maximum credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 ("Facility I") and Rp 225,000,000,000 ("Facility II"). These are revolving working capital facilities. On 10 December 2015, the Company and Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit for Facility I to become Rp 200,000,000,000. The drawdown period of Facility I is up to 9 December 2016.

As of 31 December 2016, the outstanding balance of Facility I amounting to Rp 169,345,645,200 and no outstanding balance in 2015.

The drawdown period of Facility II is up to 30 September 2016. In the first quartal of 2016, Bank Mandiri agreed to increase the maximum credit limit of Facility II amounting to Rp 500,000,000,000.

As of 31 December 2016 and 2015, the outstanding loan of Facility II amounting to Rp 504,613,428,212 and Rp 20,463,549,920.

On 15 September 2016, the Company obtained working capital facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 ("Facility III"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

The drawdown period of Facility III is up to 15 September 2017.

As of 31 December 2016, the outstanding balance of Facility III amounting to Rp 436,043,531,388.

On 30 November 2016, the Company obtained working capital facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit limit amounting to Rp 425,000,000,000 ("Facility IV"). This facility is a revolving working capital facility during drawdown period and will be a non-revolving working capital facility after the drawdown period is ended or a new facility is obtained from Bank Mandiri.

The drawdown period of Facility IV is up to 30 November 2017.

As of 31 December 2016 the outstanding balance of Facility III amounting to Rp 392,604,401,378.

These loan facilities are collateralised by consumer financing receivables on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities (Note 5).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 9:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diwajibkan di atas.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 85.000.000.000. Fasilitas bersifat pinjaman modal kerja tidak berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 28 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Ina sebesar Rp 85.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai jaminan minimal sebesar 110% dari total fasilitas pinjaman yang terutang (Catatan 5).

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2016</i>
Beban jasa kini	6,875,998,364
Beban bunga	176,525,712
Total	7,052,524,076

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/ December 2016</i>
Saldo awal	1,961,396,803
Penyisihan pada laporan laba rugi	7,052,524,076
Penyisihan pada penghasilan komprehensif lainnya	705,764,354
Saldo akhir	9,719,685,233

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Under the loan agreements, the Company is obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 9:1 and other reporting requirements. As of 31 December 2016 and 2015, the Company has complied with the loan covenants referred above

PT Bank Ina Perdana Tbk

On 28 December 2016, the Company obtained working capital facility from PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank Ina") with a maximum credit limit amounting to Rp 85,000,000,000. This facility is a non-revolving working capital facility. The drawdown period of facility is up to 28 December 2017.

As of 31 December 2016, the outstanding balance of the working capital facility from Bank Ina amounting to Rp 85,000,000,000.

This loan facility is collateralised by consumer financing receivables with minimum collateral value representing 110% of the total outstanding loan facility (Note 5).

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The amounts recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	<i>31 Desember/ December 2015</i>	<i>Total</i>
Current service costs	1,961,396,803	1,961,396,803
Interest costs	-	-

The movements in employee benefits obligation in the statements of financial position are as follows:

	<i>31 Desember/ December 2015</i>	<i>Beginning balance</i>
Provision in the statement of profit or loss	1,961,396,803	1,961,396,803
Provision in other comprehensive income	-	-
Ending balance	1,961,396,803	1,961,396,803

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016
Saldo awal	1,961,396,803
Beban jasa kini	6,875,998,364
Beban bunga	176,525,712
Kerugian aktuarial	705,764,354
Saldo akhir	9,719,685,233

Liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh aktuaris independen PT Kompujasa Aktuaria Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuariannya tanggal 6 Januari 2017 dan 31 Desember 2015. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016
Tingkat diskonto	8.00%
Tingkat kenaikan gaji	7.00%
Tingkat kematian	TMI – 2011
Tingkat cacat	10.00% TMI – 2011
Umur pensiun	55 tahun/years
Tingkat pengunduran diri	15 – 29 tahun/years 6.00% 30 – 34 tahun/years 3.00% 35 – 39 tahun/years 1.80% 40 – 50 tahun/years 1.20% >52 tahun/ years 0.00%

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016
Kurang dari satu tahun	1,894,926,300
Antara satu dan dua tahun	837,072,642
Antara dua dan lima tahun	6,935,774,206
Lebih dari lima tahun	455,590,974,227

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2016
Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits liabilities</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis point	(748,616,774) (589,269,066)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis point	864,235,569 684,422,630

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movements of present value of employee benefit obligation in the statements of financial position are as follows:

31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Saldo awal	1,961,396,803	Beginning balance
Beban jasa kini	-	Current service costs
Beban bunga	-	Interest costs
Kerugian aktuarial	-	Actuarial losses
Saldo akhir	1,961,396,803	Ending balance

The liability for employee benefits is calculated by independent actuary PT Kompujasa Aktuaria which used the projected unit credit method in its report dated 6 January 2017 and 31 December 2015. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Tingkat diskonto	8.00%	9.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI – 2011	TMI – 2011	Rate of mortality
Tingkat cacat	10.00% TMI – 2011	10.00% TMI – 2011	Rate of disability
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat pengunduran diri	15 – 29 tahun/years 6.00% 30 – 34 tahun/years 3.00% 35 – 39 tahun/years 1.80% 40 – 50 tahun/years 1.20% >52 tahun/ years 0.00%		Rate of resignations

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Kurang dari satu tahun	1,894,926,300	153,166,129	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	837,072,642	-	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	6,935,774,206	6,614,418,838	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	455,590,974,227	107,730,647,747	Beyond five years

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2016
Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits liabilities</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis point	(748,616,774) (589,269,066)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis point	864,235,569 684,422,630

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 2015

	Liabilitas imbalan kerja karyawan/ <i>Employee benefits liabilities</i>	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(154.975.166)	(154.975.166)	<i>Increase in interest rate in 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	174.371.517	174.371.517	<i>Decrease in interest rate in 100 basis point</i>

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

16. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

31 Desember/December 2016			
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,530,000,000	153,000,000,000	51.00
PT Asco Investindo	1,110,000,000	111,000,000,000	37.00
PT Tunas Ridean Tbk	360,000,000	36,000,000,000	12.00
	3,000,000,000	300,000,000,000	100.00

31 Desember/December 2015

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	510,000,000	51,000,000,000	51.00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asco Investindo	370,000,000	37,000,000,000	37.00	PT Asco Investindo
PT Tunas Ridean Tbk	120,000,000	12,000,000,000	12.00	PT Tunas Ridean Tbk
	1,000,000,000	100,000,000,000	100.00	

Berdasarkan Akta Pendirian yang dibuat oleh Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, No. 19 pada tanggal 21 Januari 2015, pemegang saham menyetujui jumlah modal dasar Perusahaan adalah Rp 400.000.000.000 (4.000.000.000 lembar saham) dan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah 100.000.000.000 (1.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 51.000.000.000 (510.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo sebesar Rp 37.000.000.000 (370.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk sebesar Rp 12.000.000.000 (120.000.000 lembar saham).

Based on the Deed of Establishment which was covered by Notarial Deed of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, No. 19 dated 21 January 2015, the shareholders agreed that the Company's authorised capital is Rp 400,000,000,000 (4,000,000,000 shares) and the issued and fully paid capital is Rp 100,000,000,000 (1,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 51,000,000,000 (510,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 37,000,000,000 (370,000,000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 12,000,000,000 (120,000,000 shares).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang saham pada tanggal 28 Desember 2016, yang dibuat oleh Notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., di Jakarta, No. 16, para pemegang saham menyepakati peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 300.000.000.000 (3.000.000.000 lembar saham). Modal ditempatkan dan disetor penuh yang dibayar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi sebesar Rp 153.000.000.000 (1.530.000.000 lembar saham), PT Asco Investindo menjadi sebesar Rp 111.000.000.000 (1.110.000.000 lembar saham) dan PT Tunas Ridean Tbk menjadi sebesar Rp 36.000.000.000 (360.000.000 lembar saham).

16. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Annual General Meeting Shareholders on 28 December 2016 which was notarized by Notarial Deed of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 16, the Company's shareholder agreed to increase the Company's issued and fully paid capital to Rp 300,000,000,000 (3,000,000,000 shares). The issued and fully paid shares of the Company were paid by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 153,000,000,000 (1,530,000,000 shares), PT Asco Investindo amounting to Rp 111,000,000,000 (1.110.000.000 shares) and PT Tunas Ridean Tbk amounting to Rp 36,000,000,000 (360,000,000 shares).

17. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga Pendapatan pembiayaan konsumen	143,105,472,480	773,238,656	<i>Third parties Consumer financing income</i>
Total	143,105,472,480	773,238,656	Total

b. Bunga dan bagi hasil

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak berelasi Deposito berjangka dan rekening koran	451,296,337	3,166,330,569	<i>Related parties Time deposits and current accounts</i>
Total	451,296,337	3,166,330,569	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

18. BEBAN KEUANGAN

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak berelasi Bunga pinjaman bank Administrasi dan provisi bank	59,788,112,829 3,011,905,117	683,040,709 60,882,353	<i>Related party Interest on bank loans Administration and bank provisions</i>
Total	62,800,017,946	743,923,062	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	15,955,683,318	14,733,894,152	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	5,472,277,171	511,175,480	Post employment benefits
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	21,737,361,529	570,955,294	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	1,580,246,905	1,450,221,323	Post employment benefits
Total	44,745,568,923	17,266,246,249	Total

Lihat Catatan 21 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 21 for details of balances and transactions with related parties.

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa	6,687,125,691	746,967,614	Rent
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	4,863,126,263	317,196,856	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Jasa pihak ketiga	4,438,292,081	111,241,159	Third parties services
Alat tulis dan cetakan	3,026,405,519	271,582,106	Stationeries and printings
Perjalanan dinas	2,944,658,034	499,062,563	Travelling
Listrik dan air	2,204,454,545	569,526,611	Electricity and water
Perbaikan dan pemeliharaan	1,103,033,883	107,883,477	Repairs and maintenance
Komunikasi	946,452,349	927,559,445	Communications
Jamuan bisnis	917,702,573	120,953,740	Corporate entertainment
Rekrutmen dan pelatihan	833,751,073	89,396,480	Recruitment and training
Jasa profesional	766,877,238	570,693,437	Professional fees
Keamanan	130,278,389	37,484,050	Security
Lain-lain	1,661,929,540	283,481,192	Others
Total	30,524,087,178	4,653,028,730	Total

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, keanggotaan, administrasi, dan gedung.

Others represent legal, permits, membership, administrations and building expenses.

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Asco Investindo
- PT Tunas Ridean Tbk

21. BALANCES AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES

The nature of relationships with related parties

The nature of relationships with related parties are as follows:

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties

- Pemegang saham mayoritas/Controlling shareholder
- Pemegang saham minoritas/Minority shareholder
- Pemegang saham minoritas/Minority shareholder

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties	
PT Mandiri AXA General Insurance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	
PT Bank Syariah Mandiri	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ <i>Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>	
Personil manajemen kunci Perusahaan/ <i>The Company's key management personnel</i>	Personil manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	
Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, termasuk didalamnya adalah transaksi pembiayaan bersama, transaksi pengalihan sebagian porsi piutang pembiayaan konsumen ("transaksi CAP"), transaksi penempatan deposito, utang asuransi dan pinjaman bank.	In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and bank loans.	
Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mendapat dukungan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa pemakaian gedung tanpa dikenakan biaya sewa.	As of 31 December 2016, the Company has the support from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of free of charge building rentals.	
Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:	Balances and transactions with related parties are as follows:	
a. Aset	a. Assets	
	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015
Kas dan setara kas (Catatan 4)		
Kas pada bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38,848,468,971	7,004,208,213
PT Bank Syariah Mandiri	1,576,041	1,969,499
	38,850,045,012	7,006,177,712
Deposito berjangka		
PT Bank Syariah Mandiri	-	25,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20,000,000,000
	-	45,000,000,000
Piutang lain-lain (Catatan 6)		
PT Mandiri AXA General Insurance	73,016,612	-
PT Bank Syariah Mandiri	-	152,566,572
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	41,424,658
	73,016,612	193,991,230
Total asset kepada pihak berelasi	38,923,061,624	52,200,168,942
Persentase terhadap total aset	1.94%	46.13%
Cash and cash equivalents (Note 4)		
<i>Cash in banks</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Syariah Mandiri		
Time deposits		
PT Bank Syariah Mandiri		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Other receivables (Note 6)		
PT Mandiri AXA General Insurance		
PT Bank Syariah Mandiri		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Total assets associated with related parties		
Percentage to total assets		

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of relationship with the related parties

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/
Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Personil manajemen kunci Perusahaan/
Key management personnel of the Company

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder, including joint financing, transferred of consumer financing receivables portions ("CAP transactions"), deposits placement, insurance payables and bank loans.

As of 31 December 2016, the Company has the support from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the form of free of charge building rentals.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

Cash and cash equivalents (Note 4)

Cash in banks

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri

Time deposits

PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Other receivables (Note 6)

PT Mandiri AXA General Insurance
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Total assets associated with related parties

Percentage to total assets

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Liabilitas

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Utang usaha (Catatan 11) PT Mandiri Axa General Insurance	3,689,776,679	169,021,570	Trade payables (Note 11) PT Mandiri Axa General Insurance
	<hr/>	<hr/>	
	3,689,776,679	169,021,570	
Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,374,919,720	49,607,623	Accrued expenses (Note 13) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<hr/>	<hr/>	
	5,374,919,720	49,607,623	
Pinjaman bank (Catatan 14) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,498,664,619,209	19,494,300,855	Bank loans (Note 14) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<hr/>	<hr/>	
	1,498,664,619,209	19,494,300,855	
Total liabilitas kepada pihak berelasi	1,507,729,315,608	19,712,930,048	Total liabilities associated with related parties
	<hr/>	<hr/>	
Persentase terhadap total liabilitas	85.86%	74.02%	Percentage to total liabilities
	<hr/>	<hr/>	

c. Pendapatan

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Bunga dan bagi hasil (Catatan 17b) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Syariah Mandiri	391,498,657 59,797,680	3,021,313,767 145,016,802	Interest and profit sharing (Note 17b) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank Syariah Mandiri
	<hr/>	<hr/>	
Total pendapatan dari pihak berelasi	451,296,337	3,166,330,569	Total revenue associated with related parties
	<hr/>	<hr/>	
Persentase terhadap total pendapatan	0.31%	80.37%	Percentage to total revenue
	<hr/>	<hr/>	

Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana dengan tingkat bunga berkisar antara 4,50% sampai dengan 7,35%.

Interest income relates to funds placement with interest rate ranging from 4.50% to 7.35%.

d. Beban

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Beban keuangan (Catatan 18) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62,800,017,946	743,923,062	Financial charges (Note 18) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<hr/>	<hr/>	
	62,800,017,946	743,923,062	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Beban (lanjutan)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Beban gaji dan tunjangan (Catatan 19)			Salaries and benefits (Note 19)
Kompensasi Dewan			Boards of Commissioners and
Komisaris dan Direksi			Directors compensation
Imbalan kerja jangka pendek:			Short-term employee benefits:
Gaji dan tunjangan	21,737,361,529	570,955,294	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja	1,580,246,945	1,450,221,323	Post-employment benefits
dan jangka panjang lainnya			and other long term benefits
	<u>23,317,608,474</u>	<u>2,021,176,617</u>	
Total beban kepada pihak berelasi	86,117,626,420	2,765,099,679	Total expenses associated with related parties
Persentase terhadap total beban	43.91%	70.18%	Percentage to total expenses

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perusahaan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perusahaan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perusahaan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perusahaan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perusahaan sehari-hari. Dengan ERM, Perusahaan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh.

Perusahaan melaksanakan “Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak”, dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perusahaan.

21. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Expenses (continued)

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Total beban kepada pihak berelasi	86,117,626,420	2,765,099,679	Total expenses associated with related parties
Persentase terhadap total beban	43.91%	70.18%	Percentage to total expenses

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to Enterprise Risk Management (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as a parent company which were adopted to the needs of business and operation of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole.

The Company implemented “Implementation Of Consolidated Risk Management for Bank’s Controlling Subsidiary Companies”, in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dengan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perusahaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 3 (tiga) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company sets up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organisation.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement business practices based on prudential principle.

As a company that engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology; hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit and at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realises the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 3 (three) risk management pillars, which could be described as follows:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi; dan
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas Induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors; and
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorisation in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialised to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorisation for both credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (ERMF) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (IAU).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar terkait nilai tukar mata uang Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk related to exchange rate of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing transactions in foreign currency.

The following tables summarise the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorised by the maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

	31 Desember/December 2016							Financial assets Financial liabilities	
	Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges		
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	-	-	-	42,119,095,268	
Piutang pembayaran konsumen Aset lain-lain	-	46,859,347,233	95,877,037,421	474,146,353,769	619,304,811,200	651,507,176,444	-	1,887,694,726,067	
Jumlah aset keuangan	42,119,095,268	46,859,347,233	95,877,037,421	474,146,353,769	619,304,811,200	651,507,176,444	423,000,000	423,000,000	
Liabilitas keuangan									
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	88,166,462,771	88,166,462,771	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	6,800,749,114	6,800,749,114	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	5,374,919,720	-	-	-	-	-	5,374,919,720	
Pinjaman bank	-	41,577,803,350	83,997,600,266	632,956,391,002	450,021,176,097	379,054,235,463	-	1,587,607,006,178	
Jumlah liabilitas keuangan	-	46,952,523,070	83,997,600,266	632,956,391,002	450,021,176,097	379,054,235,463	94,967,211,885	1,687,949,137,783	
Jumlah selisih penilaian bunga	42,119,095,268	(93,175,837)	11,879,437,155	(158,810,037,233)	169,283,635,103	272,452,940,981	(94,544,211,885)	242,287,683,552	

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

	31 Desember/December 2015							Total/ Total	
	Tingkat bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges		
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	52,061,640,812	-	-	-	-	-	-	52,061,640,812	
Piutang pembayaran konsumen	-	813,559,464 193,991,230	1,232,062,344	5,996,570,339	7,815,000,952	8,293,536,314	-	24,150,729,413 193,991,230	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	324,500,000	324,500,000	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah aset keuangan	52,061,640,812	1,007,550,694	1,232,062,344	5,996,570,339	7,815,000,952	8,293,536,314	324,500,000	76,730,861,455	
Liabilitas keuangan									
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	2,103,612,558 94,639,149	2,103,612,558 94,639,149	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	49,607,623 576,601,787	1,756,192,376	4,845,382,964	7,200,180,390	6,085,192,403	-	49,607,623 20,463,549,920	
Pinjaman bank	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah liabilitas keuangan	-	626,209,410	1,756,192,376	4,845,382,964	7,200,180,390	6,085,192,403	2,198,251,707	22,711,409,250	
Jumlah selisih penilaian bunga	52,061,640,812	381,341,284	(524,130,032)	1,151,187,375	614,820,562	2,208,343,911	(1,873,751,707)	54,019,452,205	

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Finance (NPF)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan).

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Finance (NPF). It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer financing receivables of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount (without taking into account any collateral held).

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur risiko kredit atas aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) adalah:

31 Desember/December 2016						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/ Total	
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	42,119,095,268	Cash and cash equivalent
Piutang pembayaran konsumen	1,699,362,846,190	-	170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)	Consumer financing receivables
Aset lain-lain	423,000,000				1,862,967,423,868	Other assets
	1,741,904,941,458		170,009,652,272	18,322,227,605	(24,727,302,199)	
					1,905,509,519,134	
31 Desember/December 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total/ Total	
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	52,061,640,812	-	-	-	52,061,640,812	Cash and cash equivalent
Piutang pembayaran konsumen	24,149,981,357	-	748,056	(137,173,177)	24,013,556,236	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	193,991,230	-	-	-	193,991,230	Other receivables
Aset lain-lain	324,500,000	-	-	-	324,500,000	Other assets
	76,730,113,399		748,056	(137,173,177)	76,593,688,278	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
- *Standard grade*, yaitu terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

Piutang pemberian konsumen yang pembayarannya angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Based on quality of financial assets

As of 31 December 2016 and 2015 credit risk exposure of financial asset without considering collateral (net of allowance for impairment losses) are as follows:

The explanation of loan under quality "neither past due nor impaired" were as follows:

- *High grade*, which is no doubt over the repayment of financial asset.
- *Standard grade*, which is there is certain consideration related to the ability of the customer in making payment at maturity date, however until now there has not been any delay in payment of principal and interest at maturity date.

Consumer financing which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Sebagai jaminan atas piutang pemberian konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pemberian konsumen yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Based on quality of financial assets

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

The following table summarises the aging analysis of consumer financing receivables which are past due but not impaired.

	31 Desember/December 2016				Consumer financing receivables: individual
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total/ Total	
Piutang pemberian konsumen: perorangan	145,151,393,130	15,624,652,628	9,233,606,514	170,009,652,272	
	145,151,393,130	15,624,652,628	9,233,606,514	170,009,652,272	
31 Desember/December 2015					
Piutang pemberian konsumen: perorangan	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total/ Total	Consumer financing receivables: individual
	748,056	-	-	748,056	
	748,056	-	-	748,056	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company, this risk could be managed properly.

The following table summarises the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015:

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2016						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
ASET						
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	-	-	-	42,119,095,268
Piutang pembiayaan konsumen	46,859,347,233	245,176,266,580	324,847,124,610	1,270,811,987,644	-	1,887,694,726,067
Aset lain-lain	-	-	-	-	423,000,000	423,000,000
Total aset	88,978,442,501	245,176,266,580	324,847,124,610	1,270,811,987,644	423,000,000	1,930,236,821,335
LIABILITAS						
Utang usaha	47,577,570,363	40,588,892,408	-	-	-	88,166,462,771
Utang lain-lain	-	2,767,590,000	4,033,159,114	-	-	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,374,919,720	-	-	-	-	5,374,919,720
Pinjaman bank	41,577,603,350	210,607,323,078	506,346,668,190	829,075,411,560	-	1,587,607,006,178
Total liabilitas	94,530,093,433	253,963,805,486	510,379,827,304	829,075,411,560	-	1,687,949,137,783
Total perbedaan jatuh tempo	(5,551,650,932)	(8,787,538,906)	(185,532,702,694)	441,736,576,084	423,000,000	242,287,683,552
31 Desember/December 2015						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
ASET						
Kas dan setara kas	52,061,640,812	-	-	-	-	52,061,640,812
Piutang pembiayaan konsumen	1,155,038,639	4,715,128,202	5,591,179,602	19,021,217,651	-	30,482,564,094
Piutang lain-lain	193,991,230	-	-	-	-	193,991,230
Aset lain-lain	-	324,500,000	-	-	-	324,500,000
Total aset	53,410,670,681	5,039,628,202	5,591,179,602	19,021,217,651	-	83,062,696,136
LIABILITAS						
Utang usaha	926,898,000	1,176,714,558	-	-	-	2,103,612,558
Utang lain-lain	94,639,149	-	-	-	-	94,639,149
Beban bunga yang masih harus dibayar	49,607,623	-	-	-	-	49,607,623
Pinjaman bank	576,601,787	3,552,670,926	3,048,904,414	13,285,372,793	-	20,463,549,920
Total liabilitas	1,647,759,559	4,729,385,484	3,048,904,414	13,285,372,793	-	22,711,409,250
Total perbedaan jatuh tempo	51,762,911,122	310,242,718	2,542,275,188	5,735,844,858	-	60,351,286,886

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of 31 December 2016 and 2015.

31 Desember/December 2016						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
LIABILITAS						
Utang usaha	47,577,570,363	40,588,892,408	-	-	-	88,166,462,771
Utang lain-lain	-	2,767,590,000	4,033,159,114	-	-	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	5,374,919,720	-	-	-	-	5,374,919,720
Pinjaman bank	52,430,428,842	259,818,490,965	554,427,757,611	919,216,254,250	-	1,785,892,931,668
Total	105,382,918,925	303,174,973,373	558,460,916,725	919,216,254,250	-	1,886,235,063,273

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/December 2015						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 month to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	LIABILITIES
LIABILITAS							
Utang usaha	926,898,000	1,176,714,558	-	-	-	2,103,612,558	Trade payables
Utang lain-lain	94,639,149	-	-	-	-	94,639,149	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	49,607,623	-	-	-	-	49,607,623	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	576,601,787	3,552,670,926	3,048,904,414	13,285,372,793	-	20,463,549,920	Bank loans
Total	1,647,759,559	4,729,385,484	3,048,904,414	13,285,372,793		22,711,409,250	Total

Risiko operasional

Perusahaan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
Pinjaman			<i>Debt</i>
Pinjaman yang diterima - neto	1,587,607,006,178	19,494,300,855	<i>Borrowings - net</i>
Total Pinjaman	1,587,607,006,178	19,494,300,855	<i>Total Debt</i>
Jumlah Modal	247,555,186,658	86,520,285,878	<i>Total Capital</i>
Gearing Ratio	6.41	0.23	<i>Gearing Ratio</i>

Perusahaan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank. Perusahaan juga menghitung biaya dana dari pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perusahaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No.84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at smaller level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans. The Company also calculates the cost of fund of financing selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

23. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

	31 Desember/December 2016			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	42,119,095,268	-	42,119,095,268	42,119,095,268
Piutang pembiayaan konsumen	1,887,694,726,067	-	1,887,694,726,067	2,099,778,945,852
Aset lain-lain	423,000,000	-	423,000,000	423,000,000
Total asset keuangan	1,930,236,821,335	-	1,930,236,821,335	2,142,321,041,120
LIABILITAS				
Utang usaha	-	88,166,462,771	88,166,462,771	88,166,462,771
Utang lain-lain	-	6,800,749,114	6,800,749,114	6,800,749,114
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	5,374,919,720	5,374,919,720	5,374,919,720
Pinjaman bank	-	1,583,452,119,209	1,583,452,119,209	1,598,825,344,934
Total liabilitas	-	1,683,794,250,814	1,683,794,250,814	1,699,167,476,539

FINANCIAL ASSETS
Cash and cash equivalents
Consumer financing receivables
Other assets

Total financial assets

LIABILITIES
Trade payables
Other payables

Accrued interest expenses
Bank loans

Total liabilities

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 2015				
	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortised cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	52,061,640,812	-	52,061,640,812	52,061,640,812
Piutang pembayaran konsumen	24,013,556,236	-	24,013,556,236	24,013,556,236
Piutang lain-lain	193,991,230	-	193,991,230	193,991,230
Aset lain-lain	324,500,000	-	324,500,000	324,500,000
Total asset keuangan	76,593,688,278	-	76,593,688,278	76,593,688,278
LIABILITAS				
Utang usaha	-	2,103,612,558	2,103,612,558	2,103,612,558
Utang lain-lain	-	94,639,149	94,639,149	94,639,149
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	49,607,623	49,607,623	49,607,623
Pinjaman bank	-	20,463,549,920	20,463,549,920	20,463,549,920
Total liabilitas	-	22,711,409,250	22,711,409,250	22,711,409,250

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hirarki nilai wajar:

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

31 Desember/December 2016					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Piutang pembayaran konsumen	1,887,694,726,067	-	-	1,887,694,726,067	1,887,694,726,067
Total	1,887,694,726,067	-	-	1,887,694,726,067	1,887,694,726,067
LIABILITAS KEUANGAN					
Pinjaman bank	1,583,452,119,209	-	1,583,452,119,209	-	1,583,452,119,209
Total	1,583,452,119,209	-	1,583,452,119,209	-	1,583,452,119,209
31 Desember/December 2015					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Piutang pembayaran konsumen	24,013,556,236	-	-	24,013,556,236	24,013,556,236
Total	24,013,556,236	-	-	24,013,556,236	24,013,556,236
LIABILITAS KEUANGAN					
Pinjaman bank	19,494,300,855	-	19,494,300,855	-	19,494,300,855
Total	19,494,300,855	-	19,494,300,855	-	19,494,300,855

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

PT MANDIRI UTAMA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- *Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,*
- *Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.*

24. PERJANJIAN KERJASAMA

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan bekerja sama dalam penyediaan asuransi kendaraan pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT ACE Jaya Proteksi, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

24. COOPERATION AGREEMENTS

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements of motor vehicle under consumer financing with PT Mandiri Axa General Insurance, PT Asuransi Wahana Tata, PT ACE Jaya Proteksi, and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

25. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjenzi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 31 December 2016 and 2015.